

PENGARUH TPACK (TECHNOLOGICAL, PEDAGOGICAL, AND CONTENT KNOWLEDGE) DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA GURU

Roby Setia Pramana¹, Marjoni Imamora², Muhammad Fazis³, Annisaul Khairat⁴

¹SMAN 4 Payakumbuh ; ^{2,3,4}UIN Mahmud Yunus Batusangkar
robyguru85@gmail.com ; marjoni.imamora@iainbatusangkar.ac.id

Abstract

This study aims to determine: 1) the effect of TPACK on teacher performance, 2) the effect of spiritual intelligence on teacher performance, and 3) the effect of TPACK and spiritual intelligence on teacher performance. This type of research is quantitative research with the Ex-Post Facto method. The population in this study were all teachers at SMA and MA Negeri in Payakumbuh, totaling 493 people. Sampling used a proportional stratified random sampling technique using the Slovin formula. The number of samples in this study were 221 teachers at all State Senior High Schools and State Senior High Schools in Payakumbuh City. The research instrument uses angles. The data collection technique in this study was carried out by distributing questionnaires using the Google form application and the link was shared via WhatsApp. Data analysis techniques were performed using multiple linear regression analysis. The results of the study show that: 1) there is an effect of TPACK on the performance of teachers in SMA and MA Negeri in Payakumbuh City. This is evidenced by the t-count value of the TPACK variable (X1) on teacher performance (Y) which is greater than the t-table (8,591 > 1,984), 2) there is an influence of spiritual intelligence on teacher performance at State Senior High Schools and State MAs in Payakumbuh City. This is evidenced by the t-count value of the spiritual intelligence variable (X2) on teacher performance (Y) which is greater than the t-table (6,487 > 1,984), 3) there is an influence between TPACK (and spiritual intelligence together) on teacher performance in State Senior High Schools and State MAs in Payakumbuh City. This is evidenced by the value of the F-count analysis of the TPACK regression variable (X1) and spiritual intelligence (X2) on teacher performance (Y) which is greater than the F-table (260.079 > 3.00).

Keywords : *Influence; TPACK; Spiritual Intelligence; Teacher Performance*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh TPACK terhadap kinerja guru, 2) pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru, dan 3) pengaruh TPACK dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Ex-Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pada SMA dan MA Negeri di Kota Payakumbuh yang berjumlah 493 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 221 guru pada semua SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh. Instrumen penelitian menggunakan angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan

cara menyebarkan angket dengan menggunakan aplikasi *google form* dan *link*-nya dibagikan melalui *whatsapp*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh *TPACK* terhadap kinerja guru pada SMA dan MA Negeri di Kota Payakumbuh. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t*-hitung variabel *TPACK* (*X*1) terhadap kinerja guru (*Y*) lebih besar dari pada *t*-tabel ($8.591 > 1.984$), 2) terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t*-hitung variabel kecerdasan spiritual (*X*2) terhadap kinerja guru (*Y*) lebih besar dari pada *t*-tabel ($6.487 > 1.984$), 3) terdapat pengaruh antara *TPACK* (dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh. Hal ini dibuktikan dengan nilai *F*-hitung analisis regresi variabel *TPACK* (*X*1) dan kecerdasan spiritual (*X*2) terhadap kinerja guru (*Y*) lebih besar dari pada *F*-tabel ($260.079 > 3.00$).

Kata Kunci : Pengaruh; *TPACK*; Kecerdasan Spritual; Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kinerja guru Abad 21 ini sangat penting untuk ditingkatkan mengingat semakin banyaknya tantangan zaman. Kinerja guru yang baik dan efektif tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rulitawati dkk., (2020) menyatakan kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah lingkungan, kepribadian individu, ciri sebuah lembaga dan definisi pekerjaan yang dilakukan. Faktor lingkungan contohnya hubungan dengan sesama manusia dan dengan alam. Faktor kepribadian individu seperti pengetahuan, kompetensi, keyakinan, sifat, karakter, dan pandangan hidup. Faktor ciri sebuah lembaga contohnya gaya pemimpin, arah kebijakan pemimpin, gaji dan bentuk pelatihan dan pengembangan dari instansi terkait. Sedangkan faktor definisi sebuah pekerjaan yang dilakukan adalah rancangan pekerjaan, periode kerja, tingkat pekerjaan, prestasi kerja dan lain-lain.

Perdani dkk., (2019) menyatakan bahwa indikator kinerja guru adalah: 1) kompetensi guru membuat perencanaan pembelajaran, 2) kemampuan dalam menguasai bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa pada saat pertemuan dikelas, 3) keahlian tentang pemilihan model, metode, strategi dan teknik serta teknologi pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik, 4) pengetahuan tentang tugas belajar dan tes yang berkualitas terhadap hasil belajar peserta didik, 5) penguasaan kelas dengan mengimplementasikan pendekatan yang sesuai serta media teknologi sesuai materi, dan 6) kompetensi guru pada penilaian siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kinerja guru dapat dinilai bagus jika pencapaiannya setara dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Oleh sebab itu, dalam hal ini kinerja guru merupakan bentuk keahlian guru dalam melakukan setiap peran dan tugasnya

selama menjadi pengajar dan pendidik. Guru juga dituntut selalu melakukan usaha yang maksimal dalam tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini seharusnya dapat dijadikan landasan berpikir dan berperilaku kepada setiap guru dalam menjalankan kerjanya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *TPACK*. Penelitian dari Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan teknologi, pedagogi dan konten berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa. Atun & Usta (2019) membuktikan bahwa *TPACK* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Absari dkk., (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *TPACK* yang digunakan oleh guru akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *TPACK* mempengaruhi hasil belajar siswa yang secara tidak langsung sangat berpengaruh kepada kinerja guru. Hal ini dikarenakan salah satu indikator kinerja guru adalah pengetahuan tentang tugas belajar dan tes yang berkualitas terhadap hasil belajar peserta didik.

Selain itu, kecerdasan spiritual seorang guru juga berpengaruh terhadap kerjanya. Ada beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru. Sholiha dkk., (2017) menunjukkan bahwa ternyata kecerdasan spiritual lebih mendominasi mempengaruhi kinerja guru daripada kecerdasan emosional. Selain itu, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama mampu mempengaruhi kinerja guru. Penelitian dari Wibowo & Febrianto (2021) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual dan disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Khodijah & Sukirman (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kinerja guru. Semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki seorang guru, maka akan semakin tinggi pula pencapaian kinerja guru, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, kecerdasan spiritual seorang guru berkontribusi dalam membangun kerjanya.

Secara umum, keterlibatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi oleh guru sudah dilakukan di setiap SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan beberapa kepala sekolah dan kepala madrasah negeri di Kota Payakumbuh yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2021 di Payakumbuh. Wawancara ini sebagai bentuk penelitian awal atau observasi pendahuluan terhadap fenomena perilaku dan pengetahuan guru tentang *TPACK* sudah terbentuk. Kepala sekolah menyatakan beberapa hal berdasarkan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS).

Pertama, karena tuntutan zaman saat sekarang ini yaitu digital era (revolusi 4.0) maka dalam hal pengetahuan teknologi (TK), 75% guru-guru sudah mempunyai pengetahuan dan kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan infocus, laptop atau komputer serta memperlihatkan video terkait materi pembelajaran dari situs internet. Kedua, dalam hal pengetahuan pedagogi (PK), sekitar 80% guru sudah menguasai kemampuan ini karena merupakan salah satu kompetensi wajib guru sebagai bentuk pelaksanaan tugas profesionalnya. Hal ini seperti guru dapat membimbing siswa belajar mandiri berdasarkan topik atau materi pembelajaran yang diberikan, guru mampu merancang, menyelenggarakan dan menilai proses pengajaran dengan murid. Ketiga, terkait pengetahuan konten/materi, pada umumnya sudah dikuasai guru dengan baik, karena guru mata pelajaran wajib mengetahui isi atau kandungan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Sekitar 80% guru sudah baik dalam hal ini yang dibuktikan dengan guru-guru pada semua SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh sudah memiliki daya fikir tentang materi pelajaran, memiliki pengetahuan yang cukup tentang subjek pengajaran dan memiliki cara pengembangan pemahaman materi ajar untuk diberikan kepada peserta didik.

Terkait wawancara awal peneliti dengan kepala SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh pada tanggal 10 Agustus 2021 di Payakumbuh terkait aspek kecerdasan spiritual guru-guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh yaitu sudah baik. Secara umum terlihat dari sikap dan perilaku aktif guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Pertama, sekitar 75% guru-guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh bersikap terbuka dan fleksibel ketika siswa membutuhkan pertolongan terhadap ketidakpahaman materi. Guru menjelaskan dengan memberikan penjelasan ulang kepada siswa tersebut dan berteman dari siswa yang nakal hingga yang aktif. Kedua, sekitar 80% guru senantiasa menunjukkan sikap yang ramah dan berdisiplin dalam waktu mengajar sebagai inspirasi bagi siswa dalam menggunakan waktu. Ketiga, sudah 75% guru senantiasa menunjukkan sikap yang bertanggung jawab dengan menyerahkan RPP kepada kepala sekolah dengan tepat waktu. Keempat, sekiranya ada 75% guru mampu bekerja sama dengan guru yang lain dan saling tolong menolong dalam menyelesaikan tugas. Kelima, sudah sekitar 75% guru memiliki kesadaran tinggi dalam mengembangkan kreativitas untuk memanfaatkan teknologi dalam mengajar.

Sayangnya, kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh masih terlihat belum memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara awal peneliti

kepada beberapa kepala sekolah dan kepala madrasah di SMA Negeri dan MA Negeri yang ada di Kota Payakumbuh. Wawancara peneliti meliputi beberapa kriteria dalam mengukur hasil kinerja guru seperti yang dikemukakan oleh Mawardi (2020) bahwa dalam menilai hasil kerja seorang guru bisa didasarkan pada tiga jenis aspek. Pertama yaitu hasil pekerjaan, dimana merupakan kegiatan penilaian terhadap kerjaan seseorang melalui pengukuran terhadap karakteristik tertentu. Kedua yakni tingkah laku, yaitu menilai dengan cara melihat perbandingan perilaku seorang guru dengan teman sejawat lainnya. Ketiga ialah karakteristik pribadi, yaitu mengevaluasi dengan cara mengamati ciri-ciri individu dalam bertingkah laku dan dalam bekerja, cara bersosialisasi dengan masyarakat luas sehingga dapat dibandingkan antara karakteristik pribadi yang dimilikinya dengan karakteristik orang lain.

Mengacu pada hasil interview awal peneliti dengan beberapa kepala sekolah dan kepala madrasah di SMA Negeri dan MA Negeri yang ada di Kota Payakumbuh, pada umumnya kepala sekolah mengatakan bahwa kinerja guru masih terlihat belum memuaskan. Ditinjau dari hasil pelaksanaan kerja individu, masih banyak diantara guru-guru yang masih terlambat mengumpulkan administrasi pembelajaran diawal semester bahkan ada yang hanya mengandalkan administrasi pembelajaran yang lama tanpa direvisi, terlambat melaporkan hasil pencapaian peserta didik dan tidak mencatat perkembangan peserta didik disetiap aspek perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Ditinjau dari aspek perilaku, masih banyak perilaku guru yang mengikuti hal yang tidak baik dalam pelaksanaan tugasnya, seperti dalam hal pengumpulan dokumen pendidikan, jika teman atau rekan sejawatnya belum mengumpulkan maka guru-guru lain juga cenderung akan lalai dan menunggu yang lain dahulu mengumpulkan. Selanjutnya, ditinjau dari sifat dan ciri-ciri seseorang dalam bertingkah laku maupun beraktivitas, cara bergaul dengan orang lain, banyak guru yang masih ikut-ikutan dalam bekerja. Guru-guru kurang memiliki inisiatif untuk memulai dahulu atau menjadi pemula yang menjadi percontohan bagi yang lain, begitu juga dengan cara berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada kinerja guru di SMA Negeri dan MA Negeri yang ada di Kota Payakumbuh, ada beberapa kejanggalan yang ditemukan terkait *TPACK* dan kecerdasan spiritual guru. *TPACK* guru-guru sudah terlihat baik sedangkan kinerja guru masih terlihat kurang, begitu juga dengan kecerdasan spiritual guru sudah mencerminkan kecerdasan spiritual yang bagus namun kinerja guru masih belum terlihat sejalan dengan ini. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan *TPACK* guru diduga

belum dibarengi dengan kinerja guru yang lebih baik, sebagaimana hasil gejala atau fenomena menunjukkan bahwa kinerja guru masih terlihat rendah. Sebagaimana hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan dilapangan. Tujuan penelitian yang akan dicapai berdasarkan perumusan masalah tersebut adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *TPACK (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge)* terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh; (2) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh; (3) Untuk mengetahui pengaruh *TPACK (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge)* dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode *Ex-Post Facto*. Dalam penelitian ini, fenomena yang telah terjadi adalah mengenai kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh, sedangkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan atau mempengaruhi kinerja guru antara lain adalah *TPACK* dan kecerdasan spiritual. Tempat atau lokasi penelitian ini adalah pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh. Terdapat lima (5) SMA Negeri dan tiga (3) MA Negeri di Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 di bulan September 2021 sampai dengan April 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru pada semua SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh dengan jumlah 493 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* atau pemilihan sampel yang bertujuan memberi peluang yang sama bagi setiap individu dalam populasi. Jenis teknik *probability sampling* yang dipilih adalah *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik penetapan sampel apabila anggota populasi tidak homogen dan mempunyai strata secara proporsional. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 222 orang dan hanya dipilih guru PNS saja. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Angket penelitian divalidasi oleh 2 orang ahli sebagai bentuk dari validitas *expert judgments*. Validator pertama yaitu Dr. Dona Afriani, S.Si., M.Pd. dan validator kedua yaitu Dr. Fadriati, M.Ag. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi teknik analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS untuk perhitungan statistik yang tepat. Analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian adalah uji statistik T, uji F dan regresi linear berganda.

HASIL

1. Pengaruh *TPACK* terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis penelitian yang pertama yaitu tentang pengaruh *TPACK* terhadap kinerja guru. Terdapat dua hipotesis yang diuji pada hipotesis pertama ini yaitu Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_1) yang dinyatakan dengan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *TPACK* (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh.

H_1 : Terdapat pengaruh *TPACK* (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi hasil perhitungan uji statistik (uji T) menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi penelitian 0.05. Apabila hasil perhitungan signifikansi analisis regresi < 0.05 , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya apabila hasil perhitungan signifikansi analisis regresi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selanjutnya, uji hipotesis juga dilihat dari nilai t-hitung yang dibandingkan dengan t-tabel. Apabila t-hitung $> t$ -tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya Apabila t-hitung $< t$ -tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji T Hipotesis Pertama

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	12.714	3.267		3.891	.000		
	<i>TPACK</i>	.307	.036	.507	8.591	.000	.390	2.566
	Kecerdasan Spiritual	.464	.072	.382	6.478	.000	.390	2.566

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel *TPACK* (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah 0.000 yaitu lebih kecil dari pada 0.05 ($0.000 < 0.05$). Selanjutnya, nilai t-hitung variabel *TPACK* (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah 8.591 yang lebih besar dari pada t-tabel. T-tabel ($\alpha/2$; $n-k-1 = 0.025$; $221-2-1 = 218$) adalah 1.984, jadi $8.591 > 1.984$. Dengan demikian dapat dikatakan H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh *TPACK* (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis penelitian yang kedua yaitu tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru. Terdapat dua jenis hipotesis yang diuji pada hipotesis kedua ini yaitu Hipotesis nol (H0) dan Hipotesis alternatif (H1) yang dinyatakan dengan:
 H0 : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh.

H1 : Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi hasil perhitungan uji statistik (uji T) menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi penelitian 0.05. Apabila hasil perhitungan signifikansi analisis regresi < 0.05 , maka H1 diterima dan H0 ditolak, sebaliknya apabila hasil perhitungan signifikansi analisis regresi > 0.05 , maka H0 diterima dan H1 ditolak. Selanjutnya, uji hipotesis juga dilihat dari nilai t-hitung yang dibandingkan dengan t-tabel. Apabila t-hitung $> t$ -tabel maka H1 diterima dan H0 ditolak, sebaliknya Apabila t-hitung $< t$ -tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji T Hipotesis Kedua

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	12.714	3.267		3.891	.000	
	<i>TPACK</i>	.307	.036	.507	8.591	.000	.390 2.566
	Kecerdasan Spiritual	.464	.072	.382	6.478	.000	.390 2.566

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel kecerdasan spiritual (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah 0.000 yaitu lebih kecil dari pada 0.05 ($0.000 < 0.05$). Selanjutnya, nilai t-hitung variabel kecerdasan spiritual (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah 6.487 yang lebih besar dari pada t-tabel. T-tabel ($\alpha/2$; $n-k-1 = 0.025$; $221-2-1 = 218$) adalah 1.984, jadi $6.487 > 1.984$. Dengan demikian dapat dikatakan H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh.

3. Pengaruh *TPACK* dan Kecerdasan Spiritual Secara Bersama-Sama terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis penelitian yang ketiga yaitu tentang pengaruh *TPACK* dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Terdapat dua hipotesis yang diuji pada hipotesis pertama ini yaitu Hipotesis nol (H0) dan Hipotesis alternatif (H1) yang dinyatakan dengan:

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara *TPACK* (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh.

H1 : Terdapat pengaruh antara *TPACK* (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh.

Uji hipotesis ketiga ini dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi hasil perhitungan uji statistik (uji F) menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi penelitian 0.05. Apabila hasil perhitungan signifikansi analisis regresi < 0.05 , maka H1 diterima dan H0 ditolak, sebaliknya apabila hasil perhitungan signifikansi analisis regresi > 0.05 , maka H0 diterima dan H1 ditolak. Selanjutnya, uji hipotesis juga dilihat dari nilai F-hitung yang dibandingkan dengan F-tabel. Apabila F-hitung $> F$ -tabel maka H1 diterima dan H0 ditolak, sebaliknya Apabila F-hitung $< F$ -tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji F Hipotesis Ketiga

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14422.899	2	7211.449	260.079	.000 ^b
	Residual	6044.676	218	27.728		
	Total	20467.575	220			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
 b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, *TPACK*

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi uji Anova adalah 0.000 yaitu lebih kecil dari pada 0.05 ($0.000 < 0.05$). Selanjutnya, nilai F-hitung analisis regresi variabel *TPACK* (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah 260.079 yang lebih besar dari pada F-tabel. F-tabel didapat dari ($k; n-k = 2; 221-2 = 219$) adalah 3.00, jadi $260.079 > 3.00$. Dengan demikian dapat dikatakan H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara *TPACK* (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh. Selanjutnya untuk melihat persamaan regresi linear berganda dari hasil uji T pada regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji T pada Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.714	3.267		3.891	.000		
	<i>TPACK</i>	.307	.036	.507	8.591	.000	.390	2.566
	Kecerdasan Spiritual	.464	.072	.382	6.478	.000	.390	2.566

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa hasil uji T regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

Persamaan Regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 12.714 + 0.307 X_1 + 0.464 X_2$$

Nilai konstanta $a = 12.714$

Koefisien variabel *TPACK* $b_1 = 0.307$

Koefisien variabel kecerdasan spiritual $b_2 = 0.464$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, dapat disimpulkan bahwa: pertama, jika tidak terjadi perubahan pada *TPACK* dan kecerdasan spiritual guru (X_1 dan X_2 bernilai 0) maka kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh adalah sebesar 12.714 satuan. Kedua, nilai koefisien *TPACK* 0.307 yang berarti jika terjadi peningkatan *TPACK* 1% dan tidak terjadi perubahan pada kecerdasan spiritual guru (X_2 bernilai 0) maka kinerja guru meningkat sekitar 0.307. Ini berarti bahwa *TPACK* berkontribusi secara positif terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh. Ketiga, nilai koefisien kecerdasan spiritual sebesar 0.464, berarti jika terjadi peningkatan kecerdasan spiritual 1% dan tidak terjadi perubahan pada *TPACK* (X_1 bernilai 0) maka kinerja guru meningkat sekitar 0.464. Hal ini juga berarti bahwa kecerdasan spiritual berkontribusi secara positif terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh. dari dua variabel bebas tersebut (*TPACK* dan kecerdasan spiritual) maka kecerdasan spiritual memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan *TPACK* dalam meningkatkan kinerja guru.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *TPACK* terhadap Kinerja Guru

TPACK mempengaruhi kinerja guru disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, terkait dengan komponen *TPACK* yang pertama yaitu pengetahuan tentang konten atau materi ajar. Hal ini sudah wajib ada pada diri seorang guru mengingat bahwasanya seorang guru identik dengan pengetahuan tentang ilmu, materi dan konten pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Kedua, berhubungan dengan komponen *TPACK* yang kedua yaitu pemahaman akan pedagogi. Pedagogi merupakan pemahaman guru tentang bagaimana cara mengajar, strategi pembelajaran yang tepat, metode penyampaian materi dan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran. Ketiga, berkaitan dengan komponen *TPACK* selanjutnya yaitu teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman, maka otomatis teknologi juga semakin berkembang. Seorang guru sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa sudah seharusnya menguasai ilmu teknologi karena akan sangat

mempengaruhi kinerjanya. Hal ini didukung oleh Candra dkk., (2020) yang mengemukakan bahwa pendidikan sekarang ini didefinisikan sebagai pendidikan 4.0 yang syarat akan penggunaan teknologi dan media digital sesuai dengan era digital. Para pakar pendidikan melihatnya sebagai cara menerapkan teknologi digital ke dalam pembelajaran. Kinerja guru dituntut untuk mengiasai teknologi dan mengintegrasikannya dengan pemahaman pedagogi dan materi. Pengintegrasian tiga hal inilah yang terdapat dalam kerangka *TPACK*.

Menurut Aulia dkk., (2020), kemajuan teknologi menuntut para pendidik untuk menguasai berbagai pendekatan dan media pembelajaran berbasis teknologi. Pada zaman informasi teknologi yang beriklim kompetisi, kompetensi profesionalisme seorang guru dalam pembelajaran dituntut untuk menguasai teknologi. Contohnya mahir menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas administrasi pembelajaran sehari-hari atau dapat menggunakan teknologi dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran menggunakan teknologi akan membuat konkrit konsep-konsep pengajaran yang bersifat abstrak. Dengan demikian, pengintegrasian teknologi dalam penyampaian materi pembelajaran akan melatih kemampuan mengajar guru untuk semakin baik, sehingga kinerja guru juga akan semakin berkembang. Voogt & McKenney (2017) juga menyatakan bahwa *TPACK* dapat dielaborasi secara spesifik dalam domain pembelajaran. *TPACK* sangat penting untuk memungkinkan guru menerapkan TIK dalam pengajaran, memungkinkan guru untuk memilih dan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, menggunakan alat-alat teknologi secara pedagogis dan cara-cara yang tepat dan efektif. Kebiasaan guru dengan pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan akan TIK dalam pembelajaran akan membuat siswa aktif dan mendapatkan pengetahuan baru akan pentingnya penguasaan teknologi di zaman sekarang ini.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru

Kecerdasan spiritual juga mempengaruhi kinerja seorang guru. Dengan kecerdasan spiritual, seorang guru bisa mengendalikan diri, mengetahui kodratnya sebagai pendidik dan memahami kewajiban dan tanggung jawabnya dengan baik. Senada dengan itu Imron & Warsah (2019) menyatakan bahwa spiritualitas seorang guru bukan hanya bermanfaat bagi pribadinya, namun juga terhadap instansi. Kecerdasan spiritual yang

dimiliki oleh seorang guru merupakan penyebab adanya komitmen di tempat kerja dan akan membuat guru tersebut lebih bekerja keras dalam melaksanakan tugas pekerjaannya dan mempunyai korelasi yang kuat terhadap sikap kerja. Kecerdasan spiritual lebih lanjut merupakan pembentuk karakter dan kepribadian seorang guru dan membuat guru menjadikan pekerjaan menjadi sesuatu yang bermakna dan bernilai, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam instansi. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

Lebih lanjut Mutasar dkk., (2019) menambahkan bahwa, kinerja seorang guru dalam memimpin dan mengajar siswanya bukan hanya berlandaskan pada IQ saja yang hanya terpaku dalam perwujudan visi, misi serta tujuan institusional pendidikan yang sifatnya matematik dan pragmatik. Namun, kinerja seorang guru akan berhasil ketika mampu melibatkan hal-hal yang berbau spiritualitas dan sentuhan hati. Kontribusi terbesar dalam peningkatan kinerja guru adalah ketika seorang guru mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Artinya, kemampuan seorang guru dalam menggunakan hatinya untuk behubungan secara vertical dengan sang pencipta dan juga horizontal dengan sesame, menggunakan hatinya dalam melaksanakan tugas profesionalnya bukan hanya mengandalkan logika saja. Hal ini disebabkan karna banyak persoalan dunia pengajaran yang tidak hanya membutuhkan pemecahan secara logika saja, namun juga dengan sentuhan hati Nurani.

Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap kinerja guru karena kalau sudah bagus dalam hal diri pribadi dengan sang pencipta, serta tahu akan tujuan hidup kedepan, maka setiap guru akan menyadari bahwa bekerja tidak hanya untuk mencari kesenangan di dunia saja, namun lebih untuk mendapatkan berkah di akhirat kelak. Sholiha dkk., (2017) mendeskripsikan bahwa diantara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual lebih mendominasi dalam mempengaruhi kinerja guru. Kecerdasan spiritual yang dimiliki seorang guru berarti guru mampu mengenali diri, mengendalikan diri sendiri serta potensi yang dimilikinya, guru mampu memotivasi diri, memiliki rasa empati dan simpati serta mempunyai keterampilan sosial untuk meningkatkan kualitas kerja dalam melaksanakan tugas pengajaran.

3. Pengaruh *TPACK* dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru

TPACK dan kecerdasan spiritual memang pantas berpengaruh secara signifikan pada kinerja seorang guru. Hal ini disebabkan karena kedua faktor tersebut tidak bisa dipisahkan dari keberhasilan seorang guru dalam pekerjaannya. Chaerudin dkk., (2020) menjelaskan indikator kinerja guru adalah pengetahuan, kemampuan, keterampilan, motivasi kerja, hasil pekerjaan yang berkualitas, kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan kerja. *TPACK* termasuk kepada pengetahuan, sedangkan kecerdasan spiritual termasuk kepada kemampuan seorang guru dalam memahami hakikat diri dalam bekerja dan kedekatan dengan sang pencipta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel *TPACK* (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah 0.000 yaitu lebih kecil dari pada 0.05 ($0.000 < 0.05$). Selanjutnya, nilai t-hitung variabel *TPACK* (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah 8.591 yang lebih besar dari pada t-tabel. T-tabel ($\alpha/2$; $n-k-1 = 0.025$; $221-2-1 = 218$) adalah 1.984, jadi $8.591 > 1.984$. Dengan demikian dapat dikatakan H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh *TPACK* (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh.
2. Nilai signifikansi variabel kecerdasan spiritual (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah 0.000 yaitu lebih kecil dari pada 0.05 ($0.000 < 0.05$). Selanjutnya, nilai t-hitung variabel kecerdasan spiritual (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah 6.487 yang lebih besar dari pada t-tabel. T-tabel ($\alpha/2$; $n-k-1 = 0.025$; $221-2-1 = 218$) adalah 1.984, jadi $6.487 > 1.984$. Dengan demikian dapat dikatakan H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh.
3. Nilai signifikansi uji Anova adalah 0.000 yaitu lebih kecil dari pada 0.05 ($0.000 < 0.05$). Selanjutnya, nilai F-hitung analisis regresi variabel *TPACK* (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah 260.079 yang lebih besar dari pada F-tabel. F-tabel didapat dari (k ; $n-k = 2$; $221-2 = 219$) adalah 3.00, jadi $260.079 > 3.00$. Dengan demikian dapat dikatakan H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh

antara *TPACK* (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, N., Priyanto, & Muslikhin. (2020). The Effectiveness of Technology, Pedagogy and Content Knowledge (TPACK) in Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 26(1), 43–51.
- Atun, H., & Usta, E. (2019). The Effects of Programming Education Planned with TPACK Framework on Learning Outcomes. *Participatory Educational Research (PER)*, 6(2), 26–36.
- Aulia, P., Herawati, S., & Asmendri. (2020). Pengembangan Media Flowchart (Bagan Arus) Berbasis Microsoft Visio pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Zakat Kelas VIII di MTsN 6 Tanah Datar. *At-Tarbiyah al-mustamirrah; Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Candra, P. N., Soepriyanto, Y., & Praherdhiono, H. (2020). Pedagogical Knowledge (PK) Guru dalam Pengembangan dan Implementasi Rencana Pembelajaran. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. JKTP*, 3(2), 166–177.
- Chaerudin, A., Rani, I. H., & Alicia, V. (2020). *Sumber Daya Manusia: Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*. Sukabumi: CV Jejak.
- Imron, & Warsah, I. (2019). Pengaruh Spiritualitas dalam Kinerja Guru Melalui Modal Psikologis di SMP Muhammadiyah Magelang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(2), 228–237.
- Khodijah, N., & Sukirman. (2014). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Self-Efficacy dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. *Jurnal Ta'dib*, 19(1).
- Mutasar, A., Masril, D., Hendriani, S., & Fitriani, W. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepribadian terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah di Kabupaten Agam. *Jurnal al-Fikrah*, 7(2).
- Nurhayati. (2019). *Pengaruh Kemampuan Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPCK) Guru PAI terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMP Al Kautsar Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Perdani, W. C., Budiana, N., & Indrowaty, S. A. (2019). *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*. Malang: UB Press.
- Rulitawati, Ritonga, H., & Hasibuan, L. (2020). *Model Pengelolaan Kinerja Guru SMA Muhammadiyah*. Palembang: Penerbit Tunas Gemilang Press.
- Sholiha, M., Sunaryo, H., & Priyono, A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SMP An-Nur Bululawang-Malang. *Jurnal Warta Ekonomi*, 7(17).
- Sholiha, M., Sunaryo, H., & Priyono, A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SMP An-Nur Bululawang-Malang. *Jurnal Warta Ekonomi*, 7(17).
- Voogt, J., & McKenney, S. (2017). TPACK in Teacher Education: Are We Preparing

Teachers to Use Technology for Early Literacy? *Technology, Pedagogy and Education*, 26(1), 69–83. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.1080/1475939X.2016.1174730>

Wibowo, A., & Febrianto, R. A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Disiplin terhadap Kinerja Guru di SD Al Firdaus Surakarta. *Jurnal Edunomika*, 5(1).